

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya kelautan yang berperan penting dalam pengembangan mata pencaharian masyarakat nelayan, selain aktivitas menangkap ikan. Budidaya rumput laut tidak hanya berkontribusi terhadap keberlangsungan hidup nelayan, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui berbagai produk olahan. Produk-produk ini memiliki beragam manfaat, seperti berpotensi sebagai anti-tumor, membantu menurunkan tekanan darah, serta mengatasi gangguan kelenjar. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam budidaya rumput laut tidak hanya diperuntukkan bagi laki-laki, tetapi juga memberikan peluang bagi perempuan untuk turut berpartisipasi. Kegiatan budidaya rumput laut juga memberikan peluang bagi perempuan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi ini (Suarni, 2020).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Takalar, kegiatan budidaya rumput laut telah berkembang sejak tahun 1980 dan menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat pesisir. Komoditas utama yang dibudidayakan adalah *Eucheuma cottonii*, yang memiliki permintaan tinggi di pasar internasional untuk kebutuhan industri makanan, farmasi, kosmetik, dan tekstil. Kabupaten Takalar dikenal sebagai salah satu daerah yang berhasil dalam pengembangan rumput laut karena memiliki kondisi perairan yang sangat mendukung dan dapat melakukan panen sepanjang tahun dengan masa budidaya yang relatif singkat, yaitu sekitar 40–45 hari.

Kabupaten Takalar secara nasional merupakan salah satu Kabupaten yang dinilai berhasil mengembangkan rumput laut. Takalar memiliki kelebihan dibandingkan dengan daerah lain yang juga membudidayakan rumput laut. Rumput laut mempunyai kegunaan yang sangat luas yaitu untuk bahan makanan, industri farmasi, industri kosmetik, industri tekstil, industri kulit, obat-obatan dan lain-lain. Budidaya rumput laut di Takalar memiliki keunggulan, salah satunya adalah sepanjang musim dapat panen dan masa panen rata-rata 40–45 hari, di wilayah Desa Laikang Kabupaten Takalar (Jufri, 2017).

Desa Laikang, yang terletak di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan dan kelautan, khususnya dalam budidaya rumput laut. Kondisi geografisnya yang berbatasan langsung dengan perairan laut menjadikan desa ini sangat bergantung pada sumber daya laut sebagai mata pencaharian utama



Desa Laikang, yang terletak di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan dan kelautan, khususnya dalam budidaya rumput laut. Kondisi geografisnya yang berbatasan langsung dengan perairan laut menjadikan desa ini sangat bergantung pada sumber daya laut sebagai mata pencaharian utama. Salah satu komoditas unggulan di desa ini adalah rumput laut, yang telah menjadi bagian dari kehidupan bagi banyak keluarga pesisir. Budidaya rumput laut di desa ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat tetapi juga melestarikan budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, peran perempuan pesisir di Desa Laikang menjadi sangat penting dalam menunjukkan bahwa perempuan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan budidaya rumput laut, mulai dari penyiapan bibit hingga pemasaran, yang

berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Keterlibatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memberdayakan perempuan dan memberikan mereka peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga (Wahab *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran perempuan pesisir dalam aktivitas budidaya rumput laut di Desa Laikang, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Dengan memahami kontribusi perempuan dan tantangan yang mereka hadapi, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk memaksimalkan potensi budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Laikang.

Masyarakat pesisir memegang peranan yang amat penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya, di mana perempuan bertanggung jawab dalam peran produktif dan reproduktif. Peran produktif perempuan, misalnya, membantu tugas suami atau pekerjaan dengan cara terlibat aktif mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga. Kusnadi menyatakan bahwa dalam masyarakat pesisir terdapat pola pembagian kerja secara seksual (jenis kelamin) yang sangat kuat pengaruhnya terhadap budaya masyarakat, yaitu lautan milik lelaki dan daratan milik perempuan. Artinya, perempuan tidak dibolehkan dalam budaya tersebut untuk melaut, sedangkan dia hanya bekerja di daratan saja. Dari pembagian kerja ini juga dapat terlihat adanya ketidakadilan gender yang terjadi dalam masyarakat, di mana peran perempuan dibatasi dan terkadang diabaikan dalam sektor-sektor yang lebih menguntungkan, seperti perikanan laut. Pembagian ini mencerminkan ketidaksetaraan yang dapat memengaruhi status sosial dan ekonomi perempuan, meskipun mereka juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan keluarga dan komunitas (Pokhrel, 2024).

Terlibatnya perempuan pada kegiatan rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. sebagaimana diketahui bahwa secara umum pendapatan sebagai nelayan, belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. oleh sebab itu ada kecenderungan anggota keluarga nelayan mengupayakan berbagai usaha untuk membantu permasalahan ekonomi keluarganya termasuk perempuan. Rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong peran perempuan sebagai bagian dari penopang ekonomi keluarga melalui keterlibatannya dalam pencarian nafkah tambahan. Karena itu kontribusi tenaga kerja perempuan dalam rumah tangga nelayan meningkat secara signifikan. Hal ini tergambar dari peran istri nelayan yang selain berperan pada urusan rumah tangga, juga memainkan fungsi – fungsi ekonomi penting dalam rumah tangga. Hal ini terlihat pada proses kegiatan budidaya rumput laut di desa Laikang yang melibatkan perempuan nelayan untuk menjadi bagian dari kegiatan budidaya dengan



peran tertentu di usaha budidaya rumput laut. Secara umum, anggota untuk bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. keluarga semakin tidak menentu, harga kebutuhan pokok dan keluarga cenderung tidak meningkat yang mengakibatkan litas ekonomi keluarga. Kondisi inilah yang mendorong wanita

yang sebelumnya hanya berfokus pada mengurus rumah tangga kemudian berpartisipasi dalam mendukung ekonomi keluarga (Ananda, 2022).

Berdasarkan realitas tersebut, keterlibatan perempuan dalam budidaya rumput laut menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran perempuan pesisir dalam kegiatan budidaya rumput laut dan bagaimana kontribusi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.

1.2 Tujuan Penelitian

- 1.2.1 Mendeskripsikan peran perempuan dalam setiap tahapan aktivitas budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.
- 1.2.1 Mendeskripsikan pola pembagian peran perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.
- 1.2.2 Mengetahui dampak budidaya rumput laut terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Laikang, Kabupaten Takalar

1.3 Manfaat Penelitian

- 1.3.1 Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran perempuan dalam budidaya rumput laut, sehingga dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini.
- 1.3.2 Bagi Perempuan Pesisir, Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi perempuan pesisir tentang pentingnya peran mereka dalam budidaya rumput laut dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 1.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai budidaya rumput laut dan peran perempuan di daerah pesisir lainnya, serta memberikan kontribusi pada literatur akademik di bidang ini.



BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi

penelitian akan di laksanakan di Desa Laikang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan pada bulan Januari hingga Maret 2025, Pemilihan waktu ini didasarkan pada siklus budidaya rumput laut di Desa Laikang, di mana kegiatan persiapan, pemeliharaan, hingga panen biasanya berlangsung aktif pada awal tahun. Kondisi ini memberikan kesempatan yang ideal untuk mengamati setiap tahapan proses budidaya dan memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan aktivitas yang sedang berlangsung. Pemilihan lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian. Desa Laikang dipilih karena memiliki karakteristik unik sebagai salah satu wilayah pesisir dengan potensi besar dalam budidaya rumput laut, khususnya spesies *Eucheuma Cottoni*. Spesies ini dikenal toleran terhadap perubahan lingkungan dan menjadi komoditas utama yang mendukung perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam setiap tahapan budidaya rumput laut menjadi alasan penting pemilihan lokasi ini.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang dirancang untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali peran perempuan dalam setiap tahapan budidaya rumput laut di Desa Laikang, menganalisis pembagian peran gender, serta menilai dampak aktivitas budidaya terhadap kesejahteraan rumah tangga

2.3 Metode Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan penelitian, seperti:

2.3.1. Perempuan yang aktif dalam kegiatan budidaya rumput laut di Desa Laikang

Informan utama adalah perempuan yang terlibat langsung dalam berbagai tahapan budidaya, seperti penyiapan bibit, pemeliharaan, panen, dan pengolahan hasil panen. Mereka dipilih untuk menggambarkan peran spesifik perempuan dalam kegiatan ini.

2.3.2. Kepala keluarga nelayan atau anggota keluarga yang mendukung budidaya rumput laut. Responden yang menjadi kepala keluarga atau anggota keluarga nelayan yang mendukung budidaya rumput laut juga dipilih untuk mendapatkan

it pembagian peran gender dalam rumah tangga dan aktivitas
 okoh masyarakat, tokoh masyarakat, seperti kepala desa atau
 lompok budidaya, dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih
 ondisi sosial, dukungan komunitas, dan kebijakan lokal yang
 eran perempuan dalam budidaya.



2.3.4 Pengepul atau Pengelola Budidaya, Mereka yang terlibat dalam pengelolaan hasil panen atau distribusi rumput laut juga dipilih untuk memahami perspektif mereka terhadap kontribusi perempuan dalam rantai nilai budidaya rumput laut.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data:

2.4.1. Wawancara

dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan utama seperti perempuan pembudidaya rumput laut, kepala keluarga, pengepul, tokoh masyarakat, dan pengelola budidaya. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman, peran, dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam setiap tahapan budidaya rumput laut. Selain itu, wawancara juga membantu mengidentifikasi pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan serta mengungkap dampak budidaya terhadap kesejahteraan rumah tangga

2.4.2. Observasi

dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas budidaya rumput laut di Desa Laikang . Peneliti turut hadir di lokasi untuk memahami bagaimana pembagian peran gender berlangsung dalam kegiatan seperti penyiapan bibit, pemasangan tali, pemeliharaan, hingga pengolahan hasil panen. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung dinamika yang terjadi di lapangan, termasuk interaksi sosial dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan tugas mereka.

2.4.3. Dokumentasi

dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, video, dan dokumen terkait, seperti laporan kelompok budidaya atau data statistik desa. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data visual dan arsip yang dikumpulkan berfungsi sebagai bukti konkret dan referensi tambahan yang dapat mendukung analisis penelitian.

2.5 Sumber Data

2.5.1 Data Primer

Data diperoleh langsung dari informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Informan utama dalam penelitian ini adalah perempuan pembudidaya rumput laut yang terlibat aktif dalam berbagai tahapan budidaya, seperti penyiapan bibit, pemeliharaan, panen, dan pengolahan hasil panen. Selain itu, data juga dikumpulkan dari kepala keluarga, pengepul, tokoh masyarakat, dan pengelola budidaya untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas mengenai dinamika di dalam aktivitas budidaya rumput laut. Informasi dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung.



2.5.2 Data Sekunder

Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi dan referensi yang relevan dengan konteks penelitian. Data ini mencakup artikel jurnal, dan dokumen terkait budidaya rumput laut di wilayah tersebut. Selain itu, studi literatur dari penelitian sebelumnya digunakan untuk memberikan landasan teoritis dan membandingkan hasil penelitian ini dengan konteks yang lebih luas.

2.6 Analisis Data

- 2.6.1 Reduksi Data dilakukan dengan cara menyaring dan merangkum data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peran perempuan dalam tahapan budidaya, pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan, serta pengaruh budidaya terhadap kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga, dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini membantu menyederhanakan data yang kompleks dan memastikan hanya informasi yang relevan digunakan.
- 2.6.2 Penyajian Data yakni Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang temuan penelitian. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengalaman perempuan pembudidaya, perspektif kepala keluarga, dan wawasan dari pengepul atau pengelola, disajikan secara tematik berdasarkan topik yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- 2.6.3 Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data dalam rencana penelitian. Data yang telah direduksi dan diorganisir dalam bentuk sajian data kemudian disimpulkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti selama berada di lapangan. Setelah mengumpulkan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan dari informan di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara meninjau kembali catatan lapangan sehingga terdapat penegasan kesimpulan.

2.7 Definisi Operasional

Definisi Operasional dibuat dengan maksud untuk memberikan batasan yang jelas tentang tema yang akan dikaji. Definisi operasional juga memuat pengertian dan istilah penting yang digunakan pada penelitian ini. Adapun definisi operasional dari penelitian berikut ialah

1. Masyarakat Pesisir: Masyarakat yang ada di Desa Laikang yang tinggal dan bergantung pada sumber daya laut sebagai mata pencaharian utama, seperti nelayan dan pembudidaya rumput laut.



Aspek sosial dan budaya yang mengacu pada peran, tanggung jawab, serta harapan yang dikonstruksi oleh masyarakat terhadap laki-laki berdasarkan jenis kelaminnya. Gender bukan hanya tentang perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga bagaimana perbedaan tersebut membentuk identitas dan relasi antara keduanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, pekerjaan, dan politik.

3. Budidaya Rumput Laut: Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Laikang dalam membudidayakan rumput laut di perairan pesisir dengan menggunakan metode tali bentangan untuk mendapatkan hasil panen yang dapat dijual dan meningkatkan pendapatan rumah tangga
4. Peran Perempuan dalam Budidaya Rumput Laut: Perempuan di Desa Laikang yang terlibat dalam berbagai tahap budidaya rumput laut, mulai dari mengikat bibit, menanam, merawat, hingga mengeringkan hasil panen untuk dijual, guna membantu perekonomian keluarga mereka.
5. Rumput laut: tumbuhan laut yang termasuk dalam kelompok makroalga dan hidup di perairan laut dangkal. Rumput laut dapat dibudidayakan untuk berbagai keperluan, seperti bahan pangan, kosmetik, farmasi, dan industri lainnya.
6. Kesejahteraan: Tingkat pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Laikang, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, yang meningkat seiring dengan keberhasilan dalam budidaya rumput laut.
7. Peran Laki-Laki dalam Perekonomian Desa: Laki-laki di Desa Laikang yang bekerja sebagai nelayan pencari ikan sekaligus mengambil pekerjaan sampingan di sektor budidaya rumput laut, seperti pemasangan tali bentangan dan panen, untuk menambah pendapatan keluarga

